



Partisipasi Politik Masyarakat Kota Surabaya dalam Pemilihan Kepala Daerah 2024: Studi Tentang Rendahnya Tingkat Partisipasi dan Faktor yang Mempengaruhinya

Najla Dara Ayunda^{1*}, Marsya Zusrieka², Chifra Zeila Pramesyanti³, Muhamad Kahar Mudzakar Ramzy Sarman⁴, Ridwan⁵

1,2,3,4,5 Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

DOI:

<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2685>

*Correspondence: Najla Dara Ayunda

Email:

2310413170@mahasiswa.upnvj.ac.id

Received: 07-04-2025

Accepted: 18-05-2025

Published: 30-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Surabaya dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tahun 2024 dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Meskipun terdapat sedikit peningkatan partisipasi dibandingkan pilkada sebelumnya, angka partisipasi yang hanya mencapai 56–60% masih jauh dari target 75% yang ditetapkan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui kajian literatur, artikel ilmiah, laporan media, dan dokumen resmi dari lembaga penyelenggara pemilu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi teknis seperti cuaca dan sisa dampak pandemi, minimnya pilihan kandidat karena hanya terdapat calon tunggal, serta rendahnya kepercayaan publik terhadap efektivitas suara. Selain itu, tingkat apatisme politik, terutama di kalangan pemuda, disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik dan minimnya sosialisasi dari penyelenggara pemilu. Faktor budaya seperti pemanfaatan hari libur untuk aktivitas non-politik turut memperburuk partisipasi. Di sisi lain, upaya pemerintah dan KPU seperti sosialisasi di sekolah, jalan sehat, dan pemanfaatan Media Center Surabaya telah dilakukan, tetapi belum sepenuhnya efektif. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan partisipatif untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat, khususnya generasi muda, serta pentingnya pendidikan politik yang berkelanjutan untuk memperkuat demokrasi lokal.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Kota Surabaya, Pilkada 2024, Demokrasi Lokal.

Abstract: This study aims to examine the low level of political participation of the Surabaya City community in the 2024 Regional Head Election (Pilkada) and identify the factors that influence it. Although there was a slight increase in participation compared to the previous elections, the participation rate, which only reached 56-60%, was still far from the 75% target set by the Surabaya General Election Commission (KPU). This research uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected through literature reviews, scientific articles, media reports, and official documents from election organizing agencies. The results showed that low participation was influenced by various factors, including technical conditions such as weather and the residual impact of the pandemic, the lack of candidate choices because there was only a single candidate, and low public confidence in the effectiveness of voting. In addition, the level of political apathy, especially among the youth, was caused by the lack of political education and the lack of socialization from the election organizers. The results showed that low participation was influenced by various factors, including technical conditions such as weather and the residual impact of the pandemic, the lack of candidate choice because there was only a single candidate, and low public confidence in the effectiveness of the vote. In addition, the level of political apathy, especially among youth, was caused by a lack of political education and a lack of socialization from election organizers. Cultural factors such as the utilization of holidays for non-political activities also worsen participation. On the other hand, government and KPU efforts such as socialization in schools, healthy walks, and the use of Media Center Surabaya have been carried out, but have not been fully effective.

This research emphasizes the need for a more inclusive and participatory approach to increase people's political awareness, especially the younger generation, as well as the importance of sustainable political education to strengthen local democracy.

Keywords: *Political Participation, Surabaya City, Pilkada 2024, Local Democracy, Apathy.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang menganut demokrasi pancasila. Pada konteks demokrasi yang selalu berlaku adalah suara rakyat sama dengan suara tuhan (vox populi vox dei) dan bukan sebaliknya. Ini berarti rakyat adalah pemegang kekuasaan tertinggi, rakyatlah yang memegang kedaulatan, sementara pemimpin negara merupakan seorang pelaksana dari kekuasaan yang diamanahkan oleh rakyat kepadanya (Kusmanto, H., 2014). Pada demokrasi pasti terlaksananya suatu pemilihan yang dimana akan melibatkan rakyat dalam mengambil keputusan terbesar, kontestasi besar itu dinamai Pemilihan Umum (Pemilu). Peran rakyat disana sangatlah besar dan teramat penting untuk dapat menentukan nasib negara di masa depan. Negara demokrasi seharusnya mempunyai partisipasi politik yang tinggi. Dengan adanya pemilu menjadi bukti nyata bahwa negara telah menyediakan ruang kebebasan bagi masyarakat untuk menentukan pemimpin yang layak sesuai dengan hati nuraninya. Indonesia merupakan salah satu negara demokrasi terbesar di dunia dengan jumlah penduduk yang kurang lebih 250 juta jiwa membutuhkan usaha yang maksimal untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu.

Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Kota Jakarta dan sekaligus menjadi ibukota dari Jawa Timur. Pada Pilkada Kota Surabaya tahun 2024 KPU sempat menargetkan partisipasi masyarakat akan naik menjadi 75% (Kominformprov, 2024), nyatanya partisipasi masyarakat pada Pilkada 2024 hanya mencapai 56%-60% saja jauh dari target KPU. Walau memang ada kenaikan dari partisipasi masyarakat daripada Pilkada Surabaya tahun 2005, 2010, 2020 yang hanya sekitar 46-53 persen saja (Kompas.id, 2025). Namun hal ini menjadi pertanyaan mengapa partisipasi pemilih pada Kota Surabaya rendah? Ada beberapa faktor mengapa masyarakat lebih pasif dalam berpartisipasi pada pemilu, yaitu tingkat kepercayaan masyarakat pada partai politik yang rendah, tingginya politik "imbal jasa" yaitu dimana masyarakat akan memberikan hak pilihnya jika diberi sebuah imbalan, dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai politik itu sendiri (Husna & Fahrimal, 2021).

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pemilu merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik, terutama dalam konteks Pilkada 2024 di berbagai daerah seperti, penelitian Dewi Widya Ningrum dan Muhammad Farid Ma'ruf (2024) yang berjudul "*Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Data Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 di Kota Surabaya*", Wenny Dwi Lutfiana dan Muhammad Danu Winata (2025) dalam jurnal "*Strategi Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Menuju Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2024*", dan penelitian Rafi' Alra (2023) yang berjudul "*Upaya KPU Kota Batu Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 (Analisis Yuridis Empiris PKPU No. 9 Tahun 2022)*" ketiga jurnal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam

pemilu dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas data pemilih, strategi sosialisasi yang efektif, dan upaya khusus untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula. Memahami faktor-faktor ini menjadi penting dalam upaya meningkatkan partisipasi politik dan memastikan keberhasilan penyelenggaraan pemilu.

Penelitian yang dijadikan studi pustaka memiliki kelemahan, seperti fokus terbatas pada keterlibatan masyarakat tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti efektivitas. Selain itu, penelitian-penelitian ini juga kurang membahas tantangan dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di Kota Surabaya pada Pilkada 2024 lalu.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dinamika keterlibatan masyarakat Surabaya dalam Pilkada 2024, dengan fokus pada penyebab minimnya partisipasi serta menganalisis pendekatan yang dapat mendorong peningkatan partisipasi politik secara lebih efektif. Dengan mempunyai fokus utama mengkaji faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kota Surabaya pada Pemilu 2024 dan mengkaji upaya yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat di Kota Surabaya. Maka dari itu permasalahan itulah yang menjadi latar belakang penulis untuk penelitian ini agar dapat dikaji lebih lanjut.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Kualitatif berfokus pada menganalisa serta memahami suatu peristiwa secara komprehensif yang didasari oleh fakta (Harahap, N., 2020). Dalam konteks topik penelitian, pendekatan tersebut dipilih karena dapat membantu peneliti dalam menggali serta menganalisis faktor penyebab yang mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat kota Surabaya pada Pemilu 2024 dan menelaah terjadinya fenomena tersebut.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*), dimana metode tersebut memperoleh informasi bertumpu pada berbagai sumber tertulis seperti buku, dokumen resmi, cerita sejarah (Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O., 2020). Metode tersebut memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai artikel dan hasil penelitian ilmiah terdahulu, berita media online yang masih berkaitan dengan faktor-faktor rendahnya tingkat partisipasi. Melalui metode penelitian tersebut, peneliti dapat menganalisis keterkaitan dari berbagai fenomena hingga mengidentifikasi pola-pola dari sumber tersebut yang dianggap dapat menyebabkan turunya partisipasi politik masyarakat kota Surabaya.

Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data sekunder, yang dimana data tersebut tidak diperoleh melalui sumber utamanya namun diperoleh melalui pihak lain seperti, arsip publikasi dan laporan (Jabnabillah, F., et al., 2023) Peneliti mendapatkan data yang sudah ada sebelumnya atau data jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan menggunakan berbagai teknik secara komersil atau tidak komersil (Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A., 2023). Dalam konteks penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui artikel ilmiah terdahulu, media online, dan data resmi menjelang Pilkada

2024 di Kota Surabaya. Tujuan dari penggunaan data-data tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran umum serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Surabaya pada Pilkada 2024 yang didasari oleh temuan data sekunder yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Partisipasi Politik dalam Pilkada 2024 di Kota Surabaya

Keterlibatan warga dalam kegiatan politik mencerminkan prinsip dasar negara demokrasi, yang berarti bahwa rakyat berpartisipasi langsung dalam proses pemilihan (Arniti, N. K., 2020). Keterlibatan komunitas sosial seperti organisasi masyarakat, kelompok agama, dan keluarga dapat membentuk sikap politik dan mendorong partisipasi dalam kegiatan politik (BR, E. J., Firman, et al., 2023). Pada konteks partisipasi politik di kota Surabaya saat pemilu tahun 2024, menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dibandingkan dengan periode pemilu sebelumnya. Dilansir dari Jawa Pos, tingkat partisipasi pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2024 mencapai 60% dari pilkada sebelumnya yaitu dengan tingkat partisipasi hanya sebesar 52% (Antara., 2024). Dengan jumlah daftar Pemilih Tetap (DPT) yang mencakup 1.081.042 pemilih pria dan 1.148.202 pemilih wanita. Semua pemilih ini dijadwalkan untuk memberikan suara mereka di 3.964 Tempat Pemungutan Suara (TPS) yang tersebar di 31 wilayah kota dan 153 desa (Cahya, N., 2024). Selain itu, salah satu indikator penting dari perkembangan dari partisipasi politik adalah peningkatan jumlah pemilih muda atau baru yang terdaftar dalam daftar pemilih. Dikutip dari Surya.co.id, tercatat adanya daftar tambahan pemilih baru sebanyak 1.152 orang, termasuk 558 pemilih laki-laki dan 594 pemilih perempuan (Koloway, B. C., 2024). Namun, pilkada yang diselenggarakan di Surabaya masih menghadapi beberapa kendala dalam tingkat jumlah partisipasi, salah satunya pada kalangan pemuda. Upaya untuk mendorong partisipasi pemilih di kalangan pemuda menghadapi banyak kendala besar, seperti adanya ketidakpedulian terhadap politik dan kurangnya pengetahuan tentang sistem pemilihan (Dharmawan, R. A., et al., 2025).

Selain adanya sikap acuh dari pemilih muda, ada beberapa kelompok masyarakat yang menyuarakan gerakan dan aksi kampanye, yang salah satunya gerakan “coblos kotak kosong” pada masa tenang akibat bentuk dari dilema yang terjadi di masyarakat. Dilansir dari Detik.com, KPU Kota Surabaya telah resmi menetapkan pasangan Eri Cahyadi-Armuji sebagai calon walikota dan wakil wali kota yang satu-satunya akan berkontestasi dalam Pilwali 2024 (Devi, A., 2024). Kelompok pendukung kotak kosong berhenti di lampu merah jalan Gudeg Pojok menuju jalan Pemuda setiap 5 menit untuk melakukan aksi seperti membagikan flyer dan membentangkan spanduk yang bertuliskan “Pilih Kotak Kosong” dengan mengacungkan 2 jari. Selebaran flyer tersebut berisi 4 poin, yang pertama adalah seruan untuk menggunakan hak suara, yang kedua penjelasan untuk mencoblos nomor urut 2, yang ketiga adalah pengetahuan kalau memilih kotak kosong adalah sah, dan yang terakhir adalah penjelasan jika kotak kosong menang (Widiyana, E., 2024). Kelompok ini menargetkan kemenangan dari kotak kosong minimal 50 plus satu suara hingga mencapai 70 persen, sebagai upaya dalam mengalahkan pasangan calon tunggal Eri Cahyadi-Armuji

(CNN Indonesia., 2024). Seruan tersebut memang bukan penghambat dari partisipasi politik atau demokrasi melainkan bentuk ekspresi dan keberanian dari masyarakat dalam menyatakan sikap kritis terhadap pilihan paslon yang tersedia.

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Partisipasi Politik Masyarakat di Kota Surabaya

Rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kota Surabaya merupakan fenomena yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain. Salah satu faktor utama yang paling menonjol adalah faktor situasional dan teknis, terutama kondisi pandemi Covid-19 yang masih melanda saat Pilwali 2020 berlangsung. Situasi pandemi ini menimbulkan kekhawatiran yang mendalam di kalangan masyarakat terkait risiko penularan virus saat berada di tempat umum, khususnya di Tempat Pemungutan Suara (TPS). Akibatnya, banyak warga merasa enggan dan takut untuk datang ke TPS demi menjaga kesehatan diri dan keluarga mereka. Selain itu, faktor cuaca juga turut berkontribusi dalam menurunkan partisipasi politik. Cuaca buruk seperti hujan dan mendung yang terjadi di hampir seluruh kecamatan pada hari pemilihan juga menjadi kendala teknis yang menurunkan partisipasi (Patoppoi, B., 2024). Dari sisi sosial dan budaya, hari pemilihan yang bertepatan dengan hari libur seringkali dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan lain seperti berwisata, mudik ke kampung halaman, atau sekadar beristirahat di luar rumah. Kebiasaan ini menyebabkan banyak warga lebih memilih meninggalkan kewajiban politiknya untuk menggunakan hak pilih, sehingga partisipasi politik menjadi rendah. Selain itu, meskipun tingkat pendidikan masyarakat Surabaya relatif tinggi, hal ini tidak serta merta meningkatkan kesadaran dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pemilihan. Banyak warga yang merasa apatis, malas, atau bahkan skeptis terhadap efektivitas suara mereka, dengan anggapan bahwa suara mereka tidak akan membawa perubahan yang berarti (Akmal, F., 2023).

Faktor politik juga memainkan peran yang sangat besar dalam menurunkan partisipasi masyarakat. Pilkada Surabaya seringkali hanya diikuti oleh sedikit pasangan calon, bahkan dalam beberapa kesempatan hanya ada calon tunggal yang bertarung. Kondisi ini membuat masyarakat merasa kurang antusias karena mereka merasa tidak memiliki banyak pilihan menarik atau tidak melihat adanya peluang perubahan signifikan. Dominasi calon petahana atau calon tunggal yang didukung oleh mayoritas partai politik juga membuat warga merasa hasil pemilihan sudah dapat diprediksi sejak awal, sehingga menurunkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan tersebut. Selain itu, kurang maksimalnya sosialisasi yang dilakukan oleh penyelenggara pemilu, seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), juga menjadi faktor penyebab rendahnya partisipasi. Banyak warga yang tidak tergerak atau bahkan tidak memahami betapa pentingnya pemilihan kepala daerah bagi masa depan kota dan kesejahteraan masyarakat (Ambrosius Harto Manumoyoso, 2024). Selain faktor eksternal, faktor internal individu juga sangat mempengaruhi tingkat partisipasi politik. Tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah cenderung membuat warga kurang aktif dalam politik karena keterbatasan akses informasi

dan sumber daya. Selain itu, rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah, yang sering kali disebabkan oleh persepsi bahwa pemerintah tidak transparan, korup, atau sulit dipengaruhi, membuat mereka menganggap partisipasi politik sebagai sesuatu yang sia-sia dan tidak berdampak (Suprijadi, B., & Pujiantoro, E., 2017). Kondisi ini semakin memperparah apatisme dan ketidakpedulian masyarakat terhadap proses politik. Jika dibandingkan dengan pemilu nasional, partisipasi masyarakat Surabaya dalam Pilkada jauh lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menganggap pemilihan kepala daerah kurang penting dibandingkan pemilihan tingkat nasional (Patoppoi, B., 2024). Pandangan ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya meningkatkan partisipasi politik masyarakat di tingkat lokal. Berbagai faktor yang telah disebutkan di atas saling berkaitan dan membentuk hambatan yang kompleks, sehingga diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk mengatasi masalah ini dan mendorong partisipasi politik yang lebih tinggi di Kota Surabaya.

Upaya Untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat Surabaya

Upaya penguatan partisipasi politik masyarakat di Surabaya dilakukan secara sistematis dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah kota, lembaga penyelenggara pemilu, hingga partai politik. Salah satu upaya utama yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya adalah mengoptimalkan *Media Center* Surabaya agar sesuai dengan harapan masyarakat. *Media Center* ini dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika dan terus menerus diperbaharui, baik dari segi sumber daya manusia maupun program komputer, dengan tujuan untuk meningkatkan kemudahan dan transparansi pelayanan kepada masyarakat. *Media Center* mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan memberi komentar, kritik, serta saran tentang bagaimana kebijakan dan layanan publik, sehingga dapat terciptanya tata kelola pemerintahan yang baik (Hidayati, R., & Suwanda, I. M, 2022). Selain itu, pemerintah juga sering melakukan sosialisasi di seluruh kecamatan di Surabaya, termasuk pembagian poster dan brosur, serta menyelenggarakan pertemuan langsung. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi tentang program-program pemerintah dan pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan kota (Hidayati, R., & Suwanda, I. M, 2022).

Pemerintah kota Surabaya juga bekerja sama dengan Komisi Pemilihan Umum (KPU) Surabaya dalam berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap politik. Salah satu contohnya adalah penyelenggaraan jalan sehat bertajuk “Ayo Datang Ke TPS” yang melibatkan berbagai lapisan seperti pemerintah, panitia pemilihan, serta masyarakat Surabaya (kominform.jatimprov, 2024). Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penggunaan hak pilih dalam pemilu, tetapi juga untuk memperkuat solidaritas sosial dan dukungan masyarakat terhadap pesta demokrasi. Upaya lainnya adalah mempercepat pendaftaran Kartu Tanda Penduduk (KTP) elektronik bagi masyarakat yang sudah berusia 17 tahun, untuk dapat memenuhi syarat sebagai pemilih yang sah. Pemerintah juga melakukan upaya sosialisasi di tempat-tempat umum seperti rumah sakit, untuk dapat memastikan bahwa semua masyarakat, termasuk yang tinggal di luar kota tetap memiliki kesempatan yang sama

untuk bisa menggunakan hak pilihnya (kominfo.jatimprov, 2024). Upaya khusus juga telah dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemilih muda dengan menyelenggarakan kegiatan pendidikan politik di sekolah menengah atas dan kejuruan. Pemerintah kota Surabaya memfasilitasi pendidikan ini dengan mengunjungi sekolah-sekolah dan berbagi informasi tentang pemilu melalui media sosial (Pradana, A, 2024). Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam pemilu, dan menjelaskan proses serta tata cara pemungutan suara. Selain itu, camat di setiap wilayah bertanggung jawab untuk mendorong masyarakatnya agar menggunakan hak pilihnya di Tempat Pemungutan Suara (TPS), serta berpartisipasi aktif. Dengan tujuan untuk memastikan representasi yang adil di seluruh kota.

Keterlibatan organisasi masyarakat seperti Karang Taruna juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan politik, khususnya di kalangan generasi muda. Karang Taruna Surabaya mendorong anggotanya untuk tidak hanya sebatas menggunakan hak pilihnya, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pemilu di tingkat TPS, PPK, dan PPS. Melalui edukasi dan pelatihan ini, anak muda didorong untuk memahami pentingnya proses demokrasi, dan terlibat aktif dalam setiap tahapan pemungutan suara. Kegiatan Musrenbang Pemuda di setiap kecamatan juga menjadi wadah pendidikan politik yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan anak muda (Mubyarsah, L. R, 2024). Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan partisipasi politik di Surabaya didasarkan pada strategi multidimensi yang mencakup sosialisasi, pendidikan politik, dan inovasi dalam pelayanan publik. Kerja sama antara negara, KPU, berbagai masyarakat, dan partai politik sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan memperkuat keterlibatan politik dalam masyarakat, dengan tujuan untuk membangun demokrasi yang kuat dan partisipatif di Surabaya.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi politik masyarakat Kota Surabaya dalam Pilkada 2024, yang hanya mencapai 56-60%, diakibatkan oleh kombinasi faktor teknis, sosial, budaya, dan politik. Minimnya pilihan kandidat, rendahnya kepercayaan terhadap efektivitas suara, serta kurangnya pendidikan politik, khususnya pada kalangan pemuda, menjadi penyebab utama turunnya keterlibatan warga. Meskipun ada upaya pemerintah dan KPU melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi, hasilnya masih belum optimal dalam menjangkau dan memotivasi partisipasi publik secara luas.

Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pembangunan demokrasi lokal, yaitu perlunya strategi yang lebih adaptif, inklusif, dan berkelanjutan dalam membangun kesadaran politik masyarakat. Untuk itu, rekomendasi praktis yang dapat dilakukan meliputi penguatan pendidikan politik di sekolah, pemanfaatan media sosial secara kreatif untuk sosialisasi, serta pelibatan komunitas lokal dan pemuda dalam kegiatan politik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar dapat menggambarkan perilaku pemilih secara lebih komprehensif, termasuk mengulik pengaruh media digital dan persepsi masyarakat terhadap efektivitas pemilu di

daerah dengan calon tunggal. Dengan pendekatan tersebut, kebijakan peningkatan partisipasi politik dapat dirancang lebih tepat sasaran dan berdampak nyata bagi demokrasi di tingkat lokal.

Daftar Pustaka

- Aginda, R. (2022). Perilaku Politik Masyarakat dalam Pilkada Gunung Tiga OKU. *Ampera: A Research Journal on Politics and Islamic Civilization*, 3(1), 65-78.
- Akmal, F. (2023). Kesadaran Politik Era Pandemi Studi Pemilihan Kepala Daerah Surabaya 2020 Di Kelurahan Medokan Ayu. *Indonesian Journal of Political Studies*, 3(1), 46-58.
- Alra, R. (2023). Upaya KPU Kota Batu dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada pemilu 2024 (Analisis Yuridis Empiris PKPU No. 9 Tahun 2022) (Doctoral odissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ambrosius Harto Manumoyoso (2024, November 28). Partisipasi Publik Di Pilkada Surabaya Terjun Bebas. Kompas.id. <https://www.kompas.id/artikel/partisipasi-publik-di-pilkada-surabaya-terjun-bebas>.
- Antara. (2024). KPU Surabaya Catat Partisipasi Masyarakat pada Pilkada Capai 60 Persen - Jawa Pos. KPU Surabaya Catat Partisipasi Masyarakat Pada Pilkada Capai 60 Persen - Jawa Pos; Jawa Pos. Diakses pada 18 April 2025. <https://www.jawapos.com/surabaya-015366901/kpu-surabaya-catat-partisipasi-masyarakat-pada-pilkada-capai-60-persen>.
- Arniti, N. K. (2020). Partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan umum legislatif di kota denpasar. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 4(2), 329-348.
- BR, E. J., Firman, A., Surbakti, F. A., & Hutapea, D. J. (2023). Partisipasi Politik Masyarakat Pinggiran Sungai Deli Dalam Penggunaan Hak Pilih Pada Pemilu 2024. *Hukum Dinamika Ekselensia*, 5(4).
- Cahya, N., (2024). DPT Pilkada di Surabaya Paling Banyak Perempuan - majalahnurani.com. Majalahnurani.com. Diakses pada 19 April 2025. <https://majalahnurani.com/2024/09/23/dpt-pilkada-di-surabaya-paling-banyak-perempuan/>.
- CNN Indonesia.com (2024). Warga Deklarasi Pilih Kotak Kosong di Pilwalkot Surabaya. Nasional; cnnindonesia.com. Diakses pada 19 April 2025. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20240917191227-617-1145372/warga-deklarasi-pilih-kotak-kosong-di-pilwalkot-surabaya>.
- Devi, A. (2024). Sah! KPU Tetapkan Eri-Armuji Calon Tunggal Pilwali Surabaya 2024. Detikjatim; detikcom. pada 18 April 2025. <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7552492/sah-kpu-tetapkan-eri-armuji-calon-tunggal-pilwali-surabaya-2024>.
- Dharmawan, R. A., Setyawan, K. G., Stiawan, A., & Imron, A. (2025). Pengaruh Dinamika Politik Terhadap Kepercayaan Publik Pada Pemilu Di Indonesia (Studi Kasus Pemilu 2024 Pada Pemilih Pemula Di Wilayah Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 5(1), 52-68.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34-46.

- Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.
- Hidayati, R., & Suwanda, I. M. (2022). Upaya Pemerintah kota Surabaya dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat melalui Media Center Surabaya sebagai Wujud Good Governance. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 824-841.
- Husna, A., & Fahrimal, Y. (2021). Pendidikan politik: Upaya peningkatan partisipasi pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 85-100.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas situs web pemerintah sebagai sumber data sekunder bahan ajar perkuliahan statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59-70.
- Koloway, B. C. (2024). *KPU Surabaya Tetapkan DPT Pilkada 2024 Capai 2,229 Juta, Naik 10 Ribu Pemilih dari Pilpres dan Pileg*. Surya.co.id. Diakses pada 18 April 2025. <https://surabaya.tribunnews.com/2024/09/21/kpu-surabaya-tetapkan-dpt-pilkada-2024-capai-2229-juta-naik-10-ribu-pemilih-dari-pilpres-dan-pileg>.
- Kominfo.Jatimprov (2024). *KPU Surabaya Targetkan Partisipasi 75 Persen di Pilkada 2024*. Diakses 19 April 2025. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/kpu-surabaya-targetkan-partisipasi-75-persen-di-pilkada-2024>.
- kominfo.jatimprov. (2024, November 15). Tingkatkan partisipasi Masyarakat Datang Ke TPS, Pemkot Bersama KPU surabaya Gelar Jalan Sehat - Dinas komunikasi Dan Informatika provinsi jawa timur. <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/tingkatkan-partisipasi-masyarakat-datang-ke-tps-pemkot-bersama-kpu-surabaya-gelar-jalan-sehat>.
- Kusmanto, H. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Demokasi Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(1), 78-90.
- Manumoyoso, A. H., (2025). *Eri-Armuji Menang Pilkada Surabaya, Partisipasi Pemilih Naik*. Kompas.id. Diakses pada 19 April 2025. <https://www.kompas.id/artikel/eri-armuji-menang-pilkada-surabaya-partisipasi-pemilih-naik>.
- Mubyarsah, L. R. (2024, October 1). Karang Taruna surabaya Dorong Pemuda Daftar KPPS di Pilkada 2024. *beritajatim.com | Portal Berita Jawa Timur Hari Ini*. <https://beritajatim.com/karang-taruna-surabaya-dorong-pemuda-daftar-kpps-di-pilkada-2024>.
- Munif, A. (2019). *Analisis Partisipasi Politik Pemuda Dalam Pemilu Tahun 2019 di Kelurahan Kadipaten Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Ningrum, D. W., & Ma'ruf, M. F. (2024). Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Data Daftar Pemilih Tetap Pemilu 2024 Di Kota Surabaya. *Publika*, 573-584.
- Patoppoi, B. (2024, July 29). Partisipasi Pemilih Di Dua Edisi Terakhir Pilwali Surabaya Mandek Di 50 Persen, Begini Penjelasan KPU. *Suara Surabaya – suarasurabaya.net*. <https://www.suarasurabaya.net/politik/2024/partisipan-pemilih-di-dua-edisi-terakhir-pilwali-surabaya-mandek-di-50-persen-begini-penjelasan-kpu/>.

-
- Pradana, A. (2024, February 10). Pemkot Surabaya tingkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Pemilu 2024. ANTARA News Jawa Timur. <https://jatim.antaranews.com/berita/765960/pemkot-surabaya-tingkatkan-partisipasi-pemilih-pemula-di-pemilu-2024>.
- Suprijadi, B., & Pujiantoro, E. (2017). Partisipasi Politik Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Surabaya 2015 di Kecamatan Semampir Kota Surabaya. MADANI, 19(1), 26-39.
- Syafitri, E. R., & Nuryono, W. I. R. Y. O. (2020). Studi kepustakaan teori konseling dialectical behavior therapy. *Jurnal BK Universitas Negeri Surabaya*, 11(1), 53-59.
- Widiyana, E. (2024). *Sejumlah Orang Kampanye Kotak Kosong di Masa Tenang, Ini Kata KPU Surabaya*. Detikjatim; detikcom. Diakses pada 18 April 2025. <https://www.detik.com/jatim/pilkada/d-7654877/sejumlah-orang-kampanye-kotak-kosong-di-masa-tenang-ini-kata-kpu-surabaya>.
- Winata, M. D. (2025). Strategi Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Menuju Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden 2024. *The Commercium*, 9(1), 328-338.